

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Dalam Bab pertama ini, peneliti akan menguraikan fokus masalah yang dijadikan sebagai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta struktur organisasi penelitian. Uraian dalam bab ini antara lain sebagai berikut :

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pada tahun 2045, Indonesia akan mengalami bonus demografi. Catatan Badan Pusat Statistik dan *United Nations Population Fund* (dalam Kemendikbud, 2014) mencatat tahun 2010 struktur penduduk Indonesia berdasarkan kelompok usia 0-9 tahun sebanyak 45,93 juta sedangkan usia 10-19 tahun sebanyak 43,55 juta dari total penduduk 237 juta jiwa, dimana sebagian besar usia tersebut berada pada rentang pendidikan anak usia dini (PAUD) dan pendidikan dasar. Oleh karena itu sedini mungkin dibutuhkan persiapan sumber daya manusia yang berkualitas dan matang untuk menghadapi tahun 2045 dimana mereka berada pada usia produktif yang nanti akan berpengaruh dan menentukan arah kemajuan bangsa Indonesia.

Namun berdasarkan data statistik yang dipublikasikan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI, 2014), kasus penyimpangan anak dan remaja di Indonesia dalam lima tahun terakhir mencapai 21.689.987 kasus yang tersebar di 33 provinsi dan 202 kabupaten Kota. Tercatat total pengaduan anak berdasarkan klaster atau bidang pendidikan periode Januari 2011 sampai Oktober 2016 sebanyak 2.496 kasus yang diantaranya terdiri dari kekerasan di sekolah, tawuran pelajar, dan diskriminasi pendidikan atau intimidasi (KPAI, 2016).

Kondisi di atas menjadi sebuah kekhawatiran serta ancaman bagi generasi masa depan sebagai penerus bangsa. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah pendidikan karakter yang merupakan salah satu upaya terpenting untuk mencegah terjadinya kasus penyimpangan yang terjadi saat ini. Pendidikan karakter merupakan salah satu hal terpenting yang perlu dimiliki dan ditanamkan sejak

dini. Melalui pendidikan karakter sejak dini, anak akan memiliki akhlak yang mulia karena terjadi kematangan dalam emosi dan spiritualnya, sehingga anak akan mampu mengelola diri sendiri yang akhirnya mempengaruhi kesehatan fisik anak menjadi lebih baik (Kemendiknas, 2012). Direktorat Pembinaan PAUD (2012) menyatakan bahwa, kepribadian anak yang telah memperoleh pendidikan karakter suatu saat nanti akan memberikan dampak pada pembangunan masyarakat yang tertib, aman dan sejahtera, maka pendidikan karakter menjadi fondasi penting bagi terbentuknya sebuah tatanan masyarakat yang beradab dan sejahtera. Dalam *Partnership for 21<sup>st</sup> Century Skills* dijelaskan bahwa pendidikan karakter dibutuhkan untuk menunjang eksistensi sumber daya manusia dalam menghadapi tantangan abad 21 (Frydenberg & Andone, 2011; Trilling & Fadel, 2009; Wijaya dkk., 2016). Dalam jangka panjang pendidikan karakter berfungsi mengarahkan manusia pada pemikiran dan perilaku yang positif, karena di dalamnya mencakup nilai-nilai karakter yang berdampak pada kemampuan akademik, sosial bahkan perilaku selanjutnya yang akan menjadi perilaku sehari-hari seperti sikap dan perilaku jujur, toleran, disiplin, kerjasama, mandiri, dan sebagainya sehingga anak dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya (Silitonga dkk., 2014; Izzaty, 2012; Pala, 2011).

Salah satu wadah yang efektif dan tepat untuk mengembangkan karakter jangka panjang pada anak adalah melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Rosmiati, 2014). Hal tersebut dikarenakan pada masa anak usia dini (AUD) merupakan masa terbentuknya kepribadian dasar individu dan usia peka terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan (Montessori dalam Sujiono, 2009). Pentingnya pendidikan karakter di sekolah diperkuat dengan dasar hukum yang jelas pada Undang-undang No.20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 3. PAUD juga memiliki salah satu prinsip yaitu mengembangkan kecakapan atau keterampilan hidup (*life skills*) (Kasmadi, 2013; NAEYC, 2009; Woodhead, 2006), diantara pembelajaran *life skills* adalah anak belajar untuk menolong diri sendiri, mandiri, tanggung jawab, serta memiliki disiplin diri (Saputri, 2016).

Berdasarkan penelitian dan data di atas, terlihat bahwa pendidikan karakter sangat penting dan efektif apabila diterapkan di PAUD. Namun, pada

kenyataannya penerapan karakter di PAUD masih cukup minim. Internalisasi nilai-nilai karakter yang semestinya dimiliki oleh anak-anak masih bersifat parsial (Ratnasari, 2015; Olim, 2010). Salah satunya faktor penyebabnya dikarenakan kemampuan dan pengetahuan guru dalam mengembangkan serta mengintegrasikan aspek pendidikan karakter masih rendah sehingga pembelajaran yang berorientasi pada akhlak dan moralitas cenderung sebatas *transfer knowledge* saja serta kurang memberikan pembiasaan yang dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari (Muhtadi, 2010; Nurchotimah, 2013; Setiawan, 2013; Wardani, 2010; Wiyono, 2012; Nata, 2013).

Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka dibutuhkan suatu program pendidikan karakter yang dilakukan secara terencana, sistematis dan komprehensif. Salah satu program pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu program pengembangan karakter dasar anak melalui *Teaching Pyramid Model* berdasarkan Kurikulum 2013 PAUD (TPM Kurikulum 2013 PAUD) yang dikembangkan oleh Listiana (2015). TPM Kurikulum 2013 PAUD merupakan adaptasi dari *Teaching Pyramid Model* (TPM) (Lise Fox, 2003) yang kemudian diselaraskan dengan tujuan pendidikan karakter anak yang termuat dalam Kurikulum 2013 PAUD.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan TPM diantaranya berkaitan dengan pengajaran, penerapan pada anak usia di bawah tiga tahun, pelatihan guru, dan perbandingan dengan model lain. Penelitian TPM terkait pengajaran dilakukan oleh Fox *et al* (2003) yang meneliti TPM dalam mendukung terbentuknya kompetensi sosial dan mencegah perilaku *challenging* pada anak usia dini. Selain itu Branson & Demchak (2010) meneliti penerapan TPM di level usia *Toodler*. Hemmeter *et al.* (2006) yang meneliti hubungan TPM dengan variabel lain yaitu persiapan anak untuk masuk sekolah dasar (*school readiness*). Penelitian lainnya tentang *training* dan pelatihan guru yang mengimplementasikan TPM (Fox *et al*, 2009; Hemmeter *et al*, 2011). Penelitian keterkaitan TPM dengan model lain seperti RtI (*response to Intervention*) (Fox *et al*, 2010).

TPM Kurikulum 2013 PAUD sendiri telah melalui serangkaian penelitian uji coba yang dilakukan sebelumnya di tiga TK mulai dari pandangan guru terhadap implementasi program TPM Kurikulum 2013 PAUD di TK Bunda Balita

(Rachmawati & Listiana, 2016), efektivitas pelaksanaan TPM Kurikulum 2013 PAUD dalam meningkatkan karakter dasar anak di TK Tunas Harapan (Pratiwi, 2016), dan juga implementasi program dalam mengembangkan sopan santun dan disiplin di TK Bunda Balita serta TK Amal Keluarga (Maryadi dkk., 2016; Puspawati dkk., 2016; Tsani dkk., 2016).

Penelitian ini merupakan bagian dari serangkaian besar penelitian uji coba lanjutan di atas. Namun, penelitian yang mengungkap perubahan sikap anak yang paling tampak muncul melalui adanya program TPM Kurikulum 2013 PAUD belum dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada identifikasi mengenai perubahan sikap saat penerapan program TPM Kurikulum 2013 PAUD yang ditujukan pada anak sehingga melalui penelitian ini peneliti juga dapat menganalisis pula penyebab munculnya perubahan sikap tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil judul “Identifikasi perubahan sikap anak dalam penerapan program *Teaching Pyramid Model* berdasarkan Kurikulum 2013 PAUD (Studi kasus terhadap dua Taman Kanak-kanak di TK Yayasan Amal Keluarga dan TK Tunas Harapan)”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana perubahan sikap anak yang berkembang melalui penerapan program TPM Kurikulum 2013 PAUD di TK Yayasan Amal Keluarga dan TK Tunas Harapan?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi perubahan sikap anak dalam penerapan program TPM Kurikulum 2013 PAUD di TK Yayasan Amal Keluarga dan TK Tunas Harapan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian terhadap identifikasi perubahan sikap anak terhadap TPM Kurikulum 2013 PAUD adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis perubahan sikap anak yang berkembang melalui penerapan program TPM Kurikulum 2013 PAUD di TK Yayasan Amal Keluarga dan TK Tunas Harapan.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sikap anak dalam penerapan program TPM Kurikulum 2013 PAUD di TK Yayasan Amal Keluarga dan TK Tunas Harapan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif baik dalam tataran teoritik maupun praktis, berikut rincian manfaat penelitian:

1. Manfaat Teoretis, yaitu :
  - a. Memberikan kontribusi dalam membangun konstruk teori dan konsep mengenai respons dan perubahan sikap anak setelah diterapkannya TPM Kurikulum 2013.
  - b. Memberikan pemahaman dan informasi bagi peneliti lain yang meneliti bidang pendidikan anak usia dini.
  - c. Memberikan sumbangan pengetahuan dan tambahan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti mengenai lingkup TPM Kurikulum 2013.
2. Manfaat Praktis, yaitu :
  - a. Memberikan kontribusi positif dan menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan pendidik dalam mengembangkan karakter dasar.
  - b. Sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini melalui adanya TPM Kurikulum 2013 PAUD sebagai model yang telah teruji.
  - c. Menjadi acuan bagi guru dan lembaga pendidikan anak usia dini dalam membuat serta mengembangkan model atau program pembelajaran yang akan memberikan dampak positif bagi pengembangan karakter.

## E. Struktur Organisasi Tesis

Penyusunan tesis ini terdiri dari lima bagian yang saling berkaitan dan melengkapi satu sama lain. Berikut merupakan penjelasan dari setiap bagian.

Bagian pertama yakni BAB I yang merupakan pendahuluan, menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian serta manfaat penelitian. Disamping itu dalam bagian ini dijelaskan juga struktur organisasi tesis.

Bagian ke dua yakni BAB II tentang kajian pustaka yang membahas konsep, teori, model, dan asumsi yang berkaitan dengan *Teaching Pyramid Model* Berdasarkan Kurikulum 2013; pengembangan pendidikan karakter bagi anak usia dini; serta konsep sikap disiplin dan mandiri anak juga upaya dalam mengembangkan sikap disiplin dan mandiri anak juga ambivalen sikap.

Pada bagian ke tiga yakni BAB III menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam bagian ini dijelaskan juga desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, penjelasan istilah, teknik pengumpulan data, analisis data, validitas dan reliabilitas dan isu etik pada partisipan yang terlibat dalam penelitian..

Selanjutnya pada bagian ke empat yakni BAB IV. Dalam bagian ini menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasannya serta penjabaran tentang pertanyaan-pertanyaan di rumusan masalah yang didapatkan dari temuan-temuan lapangan yang dilakukan peneliti selama berada di tempat penelitian. Adapun temuan hasil dan pembahasannya yaitu (1) Perubahan sikap anak yang berkembang melalui penerapan program TPM Kurikulum 2013 PAUD; (2) Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perubahan sikap anak.

Bagian ke lima atau BAB V, berisi simpulan dari hasil penelitian serta implikasi dan rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu pada bagian akhir dari tesis ini dilampirkan dokumen-dokumen selama penelitian untuk mendukung temuan-temuan dan analisis hasil penelitian.